HADIS MAUDU' DAN IMPLIKASINYA PADA UMAT ISLAM

A. Pendahuluan

Al-Qur'an clan hadis merupakan sumber ajaran aran Islam. Sumber yang terakhir ini merupakan penjabaran dari sumber pertama, dan dalam kaftan ini fungsi hadis ternyata sangat strategic bagi kehidupan dan penghidupan umat. Dalam perkembangan kehidupan umat, ternyata posisi dan fungsi hadis ini akhirnya banyak dipalsukan.

Hadis sebagai sumber ajaran Islam dalam sejarah perjalananya tidak terpisahkan dari sejarah perjalanan Islam itu sendiri. Akan tetapi, dalam beberapa hal terdapat ciri-ciri tertentu yang spesifik, sehingga dalam mempelajarinya diperlukan pendekatan khusus.

Para sahabat dalam menen'ma hadis menaandalkan hafalannya, sebagian saja yang ditulis oleh mereka untuk kepentingan pribadi. Dengan demikian hadis yang ada pada para sahabat kemudian diten[i]ma, oleh para tabi'in memungkinkan akan didapatkan adanya redaksi yang berbedabeda. Perbednan tersebut disebabkan adanya periwayatan yang sesuai atau sama benar dengan lafaz yang diterima dari Nabi, bahkan ada yang hanya sesuai dengan makna atau maksudnya saja, sedang redaksinya tidak sama.

Berdasarkan fakta, sebagaian besar hadis-hadis Nabi yang dikodifikasikan itu terdapat redaksi yang berbeda-beda sehingga sulit membedakan yang bersumber pada Nabi dan yang tidak. Adanya periwayatan dengan makna tersebut memudahkan para pemalsu hadis membuat redaksi hadis yang dipalsukan dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu sehingga dapat mempengaruhi terhadap prilaku umat Islam.

Berdasarkan data sejarah, kodifikasi hadis secara resmi dimulai awal abad ke-2 H pada pemerintahan 'Umar bin Abd Aziz, dimana is telah meminta Abu Bakar bin Hazm untuk mencan hadis dari 'Aisyah. Adapun pelopor kodifikasi hadis tersebut Ibn Shihab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Zuhri. Usaha kodifikasi hadis Nabi belum maksimal, hal ini dibuktikan dengan bercampurnya hadis Nabi dengan fatwa-fatwa sahabat.

Pada periode selanjutnva, terdapat perkembangan dalam kodifikasi hadis Nabi, dimana khalifah maupun ulama berusaha menyempumakan usaha kodifikasi sebelumnya dengan memisahkan hadis Nabi dari fatwa sahabat. Diantara ulama yang melakukan usaha tersebut adalah Abu Dawud Sulaiman al-Talusi (w. 204 H), As'ad bin Musa al-AmaNvi[i] (w. 212 H), dan Ubaidillah bin Musa al-Abasi (w. 213 H).

Pada abad ke-3 H, usaha penyempurnaan kodifikasi hadis terns berlanjut dengan memisahkan hadis sahib dan hadis dha'if sehingga muncul kitab-kitab hadis, seperti Sahih al-Bukhari, Sahih Muslim, atau kitab hadis lainnya yang termasuk *al-Kutub al-Sittah.*

Dari kodifikasi hadis yang cukup panjang, tersebut memberikan peluang besar timbulnya pemalsuan hadis oleh pelaku-pelaku yang berkepentingan dalam rangka menjustifikasi pendapat dan ke[y]akinannva atau menghantarkan yang bersebrangan, balk dibidang politik, aqldah maupun lainnya, sehingga terjadilah kekaburan pada umat Islam diantara hadis yang benar-benar bersumber dari Nabi atau bukan. Untuk mengetahui hadis tersebut bersumber dari Nabi atau bukan, ulama' hadis menaffunakan dua pendekatan, yaitu kritik sanad dan matan, sehingga melahirkan teori-teori yang berkaitan den[g]arinva. Kedua pendekatan tersebut merupakan hal yang barn dalam pendekatan studi hadis, meskipun pada zaman sahabat telah muncul hal tersebut. Selanjutriya didokumentasikan secara sistematis oleh para pakar hadis dalam kitab ulum hadis dan *R4al al-Hadith* sehingga terakumulasi dalam Ilmu *al-Jarh wa al-Tadil* yang merupakan pijakan dalam menentukan hadis maudu' atau bukan.

Dari gambaran di atas menunjukkan betapa pentingnya mengetahui tentang hadis maudu'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

clan implikasinya pada umat Islam, sebagai wacana untuk mengetahui hadis yang bersumber dari Nabi atau bukan.

B. Hadis Maudu' dan Ciri-cirinya

Hadis Maudu' adalah hadis vang dibuat oleh para pendusta dan mereka menyandarkannya kepada Rasulullah saw.saw.[1] Pada umumnva hadis maudu' tersebut muncul atas kemauan si pembuat dengan kata-kata rekaanya dan sanadsanad susunannya. Sebagian dan' mereka membuat sanad-sanad rekaan tersebut berakhir pada Nabi saw dengan melontarkan kata-kata yang indah, atau kalimat yang lengkap, atau pribahasa yang ringkas padat.

Ulama' hadis telah menetapkan ciri-ciri maudu' sebagaimana mereka menetapkan hadis sahib, hasan dan da'If. Adapun ciri-ciri tersebut sebagai berikut

1. Ciri-ciri yang terdapat pada sanad :

a. Perawi terkenal pendusta. Sifat tersebut dapat diketahui dari biodatanya.

b. Pemalsu mengakui perbuatannya sebagai pemalsu hadis, sebagaimana pengakuan Abdul Karim Auja' yang didalam berbagai kitab ulum hadis dijelaskan jika dirinva telahmem-'nuant hadis pa!su tidak kurang dari 4000 hadis.

c. Adanya indikasi yang menunjukkan bahwa seorang perawi adalah pembohong. Misalnya perawi tersebut mengaku menerima hadis dari seorang guru, pada hal sebenarnya tidak pernah menerima dari guru atau guru yang disebut tersebut sudah meninggal sebelum la lahir. Indikasi lain, sebagaimana seorang perawi mengaku telah memperoleh hadis seorang guru disebual, negeri, padahal sebenarnya]a tidak pemah per6 kenegeri tersebut. Misalnya Ma'mun Ibn Ahmad alHalawi yang mengaku telah memperoleh hadis dari Hisyam Ibn Ammar, lantas ditanya Ibn Hibban; Kapan engkau bertemu Hisyam di Syiria ? la menjawab "tahun dua ratus lima puluh" lantas Ibn Hibban mengatakan Hisyam yang anda sebut meninggal pada pada "tahun dua ratus empat puluh lima".

2. Ciri-ciri yang terdapat pada matan.

---

[1] Lihat : Taufiq al-'Attar, *'Num al-Sunnah wa Dustur al-Ummah* (Beirut : Dar al-kutub al-IM ah, tt.), 185. Ajjaj al-Khatib, *Ushul al-Hadith (* Beirut : Dar alFikr, 1989), 39. Ibn al-Salah, *Muqaddimah Ibn Salah fi ulum al-Hadith* (Beirut Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1989), 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kerancuan lafaz-lafaz yang terdapat dalam matan.[2]

b. Rusaknya makna yang terkandung dalam hadis seperti menyalahi pandangan akal sehat.

c. Kandungan hadis bertentangan dengan al-Qur'an atau hadis *mutawatir*[3].

d. Kandungan hadis bertentangan dengan fakta sejarah .[4]

e. Kandungan hadis cenderung apologis dalam madhabnya rawi, balk fiqh maupun teologi.[5]

f. Cenderung menuduh sahabat Nabi dengan sesuatu yang tidak layak dipandang sahabat.[6]

g. Kandungan Hadis keterlaluan dalam hal-hal yang berkaitan dengan *wa'id*[7]

---

[2] Mustafa al-Siba'i, *al-Sunnah wa Ifakatiatuha fi al-Tashn' al-Islami* (Beirut Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1985), 47

[3] al-Khatib, *al-Sunnah,* 244. lihat juga Muhammad al-Farasi, *Fadl al-Khitab bi Mawaqif al-Ashab* (al-Ghuriyah : Dar al-Islam, 1996), 17.

[4] a]-Khatib, *al-Swnwh,* 244. Iihat juga Muhammad a]-Farasi, *Fadl 71-Khitab bi Nfcm·aqif al-Ashab,* 245.

[5] al-Khatib, *al-Sianiah,* 244. lihat juga Muhammad al-Farasi, *Fadl al-Khitab bi Mawaqif al-Ashab,* 245

[6] al-Khatib, *al-Sunnah,* 244. lihat juga Muhammad al-Farasi, *Fadl al-Khitab hi Yai4·-aqif al-Ashab,* 245

[7] Ibn Hajar al-'Asqalani, *al-Nuhca'Ala Kitab Ibn Salah* (Madinah : al-Majlis al'11mi, 1984), 843.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Asal-Usul Hadis Maudu'

Berbicara asal-usul terjadinya pemalsuan hadis para ulama' berbeda pendapat tentang hal tersebut. Ada yang berpendapat, bahwa pemalsuan hadis terjadi sejak masa Rasulullah saw, pendapat lain, mengatakan sejak tahun 40 H, dan bahkan ada yang berpendapat pads masa sepertiga akhir ahed hi,i-ivah, pendapat tersebut tidak beffl itu jelas kebenarannya.

Kata *al-Maudu'* kadang-kadang diartikan sebagai kebohongan semata kepada. Rasulullah saw, jugs diartikan sebagai praktik yang amat lugs dalam rangka memasukkan berbagai kebohongan dalam hadis Nabi saw. Berdasarkan kedua makna ini, kita dapat mengkompromikan dua pendapat mengenai awal mula munculnya praktik permalsuan, apakah

sejak -masa. Nabi saw- atau reda masa akhir *kindufa'al-Rashidin*

Bila kita memahami kata *al-illfaudu'* dengan makna pertama, maka praktik pemalsuan hadis telah terjadi sejak masa Nabi saw. Dan ternyata banyak riwayat yang membuktikan pemahaman seperti itu, misalnya riwayat yang ditakhrij oleh al- Tahawi [8] di dalam *Muskil al-Athar*, dan' Buraidah, la berkata, Ada seorang datang kepada masyarakat kampung dekat Madinah. Lalu orang itu berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw telah memen'ntahkan kepadaku untuk memutuskan sesuatu berdasarkan pendapatku sendiri mengenal masalah im dan itu". Pada waktu itu]a sedang meminang putri salah seorang diantara mereka. Akan tetapi mereka enggan menikahkannva dengan putri dan' mereka. Kemudian ia mengutus seorang untuk membuktikan kebenaran orang itu dihadapan Rasulullah saw tetapi beliau menjawab : "Musuh Allah itu telah berdusta." Kemudian beliau mengutus seseorang seraya berpesan

---

[8] Narna lenakapnya Ahmad Ibn Muhammad Ibn Salamah a]-Tahawi, karva-karyanya*Mwykil al-Atsar, Svarh Ma'ani al-Athar dan Ahkam al-Our'an.* Lihat al-Zarkasyi, *al-A'Iani, vol 1. 197*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

: "Bila engkau menemukan dalam keadaan hidup, maka penggalah lehernya, tetapi saga yakin la telah mati. Dan bila engkau menemukan dalam keadaan mat], maka bakarlah la." Utusan beliau itu ternyata menemukan dalam keadaan mati karena d]9ı9lt oleh binatang bugs. Lalu utusan beliau membakarnya. Pada waktu itulah beliau bersabda : "Barang siapa yang berdusta atas namaku, tempat kembalinva adalah neraka.[9]

Didalam riwayat itu tidak terdapat sesuatu yang meragukan kebenaran sahabat dan tidak pula sesuatu yang meruntuhkan keadilan mereka, tetapi disamping mereka terdapat orang-orang munafik. Dan merekalah vang menjadi somber munculnya praktik-praktik kemunafikan. Karena itu tidak menutup kemungkinan, ada diantara mereka yang berdusta dengan kedok menyandarkan kedustaan itu kepada Rasulullah saw. Berkenaan dengan hal ini, maka kedus, PRan Ini terjadi dalam urusan duniawl sedang dalam urusan agama secara umum, tidak ada riwayat palsu yang disandarkan kepada Rasulullah saw. Pendapat tersebut didukung Ahmad Amin dan Mustafa al-Shibai.[10]

Sedangkan apabila kita memahami kata *al-Maudu'* dengan makna kedua, maka pemalsuan dimulai pada masa *'Titnah al-Kubra"*, yakni pertentangan yang terjadi antara sahabat Ali dan Muawiyah. Ditengah ketegangan itu, masingmasine berusaha meniatuhkan lawan dengan cara membuat hadis pals-ci, agar golongan mereka menjadi semakin mantap dan musuh me-'ad; 1-mah.[11] Mustafa al-Shiba'i menganggap bahwa tahun 40 H merupakan batas antara kemurnian dan keselamatan al-Sunnah dari kedustaan dan pemalsuan dengan penambahan dan dijadikannya sebagai sarana mancapai maksud-maksud politis maupun pertentangan-pertentangan intern, yaitu sesudah pertentangan antara Mua'VNIyah clan Ali mengambil bentuk peperangan yang megalirkan darah dan mengorbankan banyak nyawa. Hal in] terjadi sesudah kaum muslimin terpencar keberbagal penjuru. [12] Namun demikian, tidak tertutup

---

[9] Ahmad Amin, *Fajr al-Islam, juz II,* (Kairo: Maktabah a]-Nandhah alMishriyyah), 210-211

[10] Musthafa al-Shibal. *al-Sunnah wa Mukanatulla fi at-TaAri' al-Maori,* (Kairo -. Dar al-Qaun-tiyah, 1949),. 176-177

[11] M. Aj aj al-Khatib, *al-Sunnah,* (Beirut : Dar al-Filer, 1981), 418-420

[12] Mustafa al-Sibal, *al-Sunnah, 216-217.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkinan, yakni sejak terjadinya fitnah pada masa Usman r. a.

Menurut ulama' hadis, bahwa pemalsuan hadis dimulai dari kaum Syi'ah, yaitu ketika mereka yakin, Ali-lab yang paling berhak memegang tampuk khalifah, begitu pula dengan keturunannya, sejak itu mereka membuat hadis palsu berkenaan dengan keutamaan Ali r.a dan keluargannya. Mereka tidak pugs dengan hadis-hadis sahib yang berisi keutamaan-keutamaan yang sejenis. Hadis-hadis seperti itu didengar oleh yang kurang berpengetahuan, sehingga mereka membuat tandingan dengan cara membuat hadis-hadis palsu be^{r}ke^{n}aan dengan keutamaankeutamaan Abu Bakar, Umar, Usman, Berta Mu'awiyah.

Karena Irak merupakan pusat shi'ah, maka ulama' hadis menilai bahwa negeri itulah yang menjadi pusat munculnya hadis-hadis palsu untuk pertama kalinya.[13]

Sepeninggal Rasulullah saw, kedustaan terhadap beliau mengambil bentuk yang lebih berat, yaitu melalui dua cara yaitu kebohongan clan kesalahan, khususnya berkenaan dengan semua hadis yang pernah didengar. Termasuk kebohongan semacam itu adalah hadis-hadis palsu yang dibuat oleh orangorang saleh, yang biasannya melontarkan pemyataanpemyataan yang indah atau men^{g}ambilnya Bari orang iam, kemudian membuat sanadnya. Dengan cara seperti itu, mereka lantas menyandarkan kepada Nabi saw. Hal itu mereka sadari sebagai tindakan dusta, tetapi berdampak positif, bukan berdampak negatif Imam Muslim didalam Mucladdimah, menwayatkan, bahwa Abu Ja'far al-Hasyimi al-Madani merupakan salah satu contoh pemalsu hadis berkenaan dengan kebalkan. [14]

D. Hadis Maudu'dikalani!an Umat Islam

Jika melacak pada kitab-kitab hadis akan didapatkan kitab yang memuat hadis maudu' sebagaimana kitab al- Maudu'ah karya Abi al-Faraj Abd al-Rahman Ibn al-Jauzi, Tanzih al-Shari'ah al-Ma'rifah min Akhbar al-Shani'ah alMaudhu'ah karya Abu al-Hasan Ali bin Muhammad al-kannam, al-fawa'id - al-Majmu'ah fi al-Ahadith al-Maudu'ah karya Muhammad Ibn Ali al-Shaukani dan al-Ahadith al-Maudu'ah karya Nasiruddin al-Banff. Dari kitab-kitab tersebut dapat diketahui dengan jelas

---

[13] " Mustafa al-Siba'I, *al-Hadis al-Nabawi.* hal. 309-311

[14] Lihat Muslim. *Muqaddimah, Voil. I, 74 - 75*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang hadis-hadis maudu' terutama yang berkembang dikalangan umat Islam. Dikalangan umat Islam telah berkembang hadis yang berbunyi : "Dari Ibn Abbas (1a berkata) Nabi saw bersabda pada Ali bin Abi Talib a.s : "Engkau adalah orang yang mewansi aku[15]

Mencermati terhadap hadis di atas yang menyatakan bahwa. Nabi saw menyerahkan tongkat kepemimpinannya kepada Ali bin Abi Tallb sebagai pewaris merupakan hat yang bertentangan dengan sejarah, sebab Nabi Muhammad saw tidak meninggalkan waslat siapa vang akan men- ant1kannya sebagai pemimpin umat Islam setelah beliau meninggal, Nabi menyerahkan kepada umat Islam untuk menentukann^{y}a, maka tidak lama setelah beliau wafat jenazahnya belum dimakamkan, sejumlah tokoh Muhajirin dan Ansar berkumpul di balal Ban' Sa'idah dekat Masjid Naba'*vi. Mereka bermusyawarah siapa yang akan dipilih sebagai pengganti Nabi. Dengan cukup alot, disebabkan diantara Muhaj'in'n maupun Ansar mereka samasama merasa berhak menjadi pemimpin. Dengan semangat ukhuwah akhirnya, Abu Bakar terpilih.[16]

Dengan terpilihnya Abu Bakar sebagai khalifah, maka keluarga Ban] Hasy1m tidak setuju dengan p1lihan tersebut disebabkan mereka men^{g}hendaki keluarga mereka va^{i}tu Ali bin Abi Tallb, disebabkan Nabi telah menunjuk All bin Abi Tallb sebagai pengganti beliau, karena All adalah menantu dan

kerabat Nabi,[17] hal tersebut juga diyakini oleh kalangan Shi'ah dimana Ali yang berhak

---

[15] Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ali bin Tarah (ia berkata): telah menceritakan kepada kami Abu Mansur Muhammad bin Muhammad bin Abil al-Aziz (ia berkata), telah menceritakan kepada kami JaTar bin Muhammad al-Khawas (ia berkata) telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Said (ia berkata) telah menceritakan kepada kami al-Rasyid dari kakaknya al-Mandi dari ayahnya al-Manshur dari ayahnya, dari ayahnya dari Ibn Abbas (ia berkata) Nabi saw bersabda pada Ali bin Abi Talib a.s : "Engkau adalah orang yang mewarisi ak-u".

[16] Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam,* Jakarta : Raja Grafindo, 1998, 35.

[17] Abu Hasan Ali al-Masawi, *A'ahjul Balaghah,* (Bandar Lampung Yap], 1996),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai Khalifah sampai dewasa ini.

Senada dengan hadis diatas, juga terdapat hadis yang berbunyi: "Dari Abu Bakar, (ia berkata); Rasulullah saw bersabda : "Memandang pada Ali bin Abi Thalib Ibadah.[18] Tampaknya upaya pemalsuan hadis tersebut untuk membela clan menjunjung Ali bin Abi Thalib clan Ahl al-Bait, dengan mencela para sahabat khususnya Abu Bakar dan Umar,[19] yang dianggap sebagai perampas ke-khalifahan, maka sanjungan yang dilontarkan kaum Shi'ah dengan membuat hadis palsu bukan merupakan hal vang aneh.

Ulama' hadis khususnya ulama' *Jarh wa Ta'dil* sepakat diantaranya yang banyak melakukan kebohongan adalah Rafidah dan golongannya sebagian golongan Shi'ah yang telah membuat hadis sebanvak 300.000 hadl s [20]termasuk didalamnva

juga tersebut di atas. Mereka i uga memalsukan hadis Nabi saw yang be¯llsl[i] [1]1-luj'atan [t]per hia;[4],d--p Mu[f]avviyath seb-a[g]a-i¯Ma[n]na hadis yang dinisbatkan kepada Nabi :"Apabila kamu melihat Mu'aWlyah dimimbarku maka bunuhlah.[21]

Karya-karya Ibn Taimiyah tergolong tulisan yang amat "am dan membongkar rencana-rencana kaum Rafidah dan mengungkap kedustaan mereka dibidang aqldah, hadis, fiqh, dan sejarah. Begitu pula penjelasan melalui fat-%va-fatwanya tentang peran Shi'ah yang efektif dalam menyisipkan dan membungkus suatu berita den[g]an memakai pa[y]un[g]

---

[18] Telah menceritakan kepada saya Muhammad bin Nasir al-Hafid Wandi, (ia berkata); Telah menceritakan kepada saya Muhammad bin al-Narsy Wandi, (ia berkata); Telah menceritakan kepada saya Muhammad bin Ali al-Hasani Wandi, (ia berkata); Telah menceritakan kepada saya al-Qadi Muhammad bin Abdullah al-Ja'fi Wandi, (ia berkata); Telah menceritakan kepada saya Abu al-Husain Muhammad bin Ahmad bin Mahzum Wandi, (ia berkata); Telah menceritakan kepada saya Muhammad bin al-Hasan al-Ruqi Wandi, (ia berkata); Telah menceritakan kepada saya Muamal bin Thab Wandi, (ia berkata)- Telah menceritakan kepada saya Abd al-Razaq Wandi, (ia berkata); Telah menceritakan kepada saya Ma'mar Wandi, (ia berkata); Telah menceritakan kepada saya al-Zuhri Wandi dan Telah menceritakan kepada saya dari 'Urwah, dari 'Aisyah, dad Abu Bakar, (ia berkata); Rasulullah Muhammad saw bersabda : memandang pada Ali bin abi Thalib fbadah.

Ibn al-Jauz], Vol. 11, 34. Menurut al-Dahabi dan al-Suyuti bahwa Muamal adalah pemalsu hadis, (lihat : Ibn hazm, *talhis al-Mauducrf,* 259) bahkan Ibn Mahzum menyatakan al-Qadi Muhammad bin Abdullah membuat hadis palsu tersebut dalam rangka membela terhadap golongan Rafidah. (lihat : Ibn Mahzum~ *al-Hism,* vol. V, 63)

[19] Hasan al-Masawi, *Nahj al-Balangah. 135.*

[20] Al-Siddiqi, *Sejarah, 246*

[21] M-La' Ali al-Masnuah fi al-Ahadis al-Maudu'ah, Juz I, *135.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tembelaan terhadap *AN al-Rai* .[22]

Para pemalsu hadis yang berkembang lugs di Irak mempunyai peranan politic, lebih dalam lagi, suatu penstiwa yang menggerogoti kesatuan umat Islam dimana orang-orang Islam terpecah menjadi tiga kelompok, 1. Kelompok Mayoritas (Ahl al-Sunnah), 2. Shi'ah, I Khawarij. Dalam hal pemalsuan hadis Shi'ah yang paling bertanggung jawab, karena kebohongannya sangat besar ketimbang golongan-golongan Islam lainnva.[23]

Disamping pemalsuan hadis, terdoron,cF mifot nnlitik doronaan duniawi dalam rangka mencari pendukung sebagai mana pada hadis : "Ibn Abbas berkata, Rasulullah saw bersabda; cintailah orang Arab karena tiga perkara ; karena saya. orang Arab, al-Qur'an berbahasa Arab dan pembicaraan penghuni syurga berbahasa Arab" .[24]

Anjuran untuk mencintai bangsa Arab merupakan suatu yang berlebihan, bahwa hal tersebut bertentangan dengan ungkapan Nabi : "Tidak ada perbedaan antara bangsa Arab dan 'Ajam kecuall taqxva", maka hadis yang berkaltan dengan anjuran mencintai bangsa Arab tampak kepalsuannya, dimana hanya ada motif mencari pendukung, sebab pemalsu hadis akan merasa bangga terhadap dinnya sendin, ketika banyak orang berdatangan untuk meriwayatkan hadis daninva. [25] Senada dengan hadis palsu tentang mencintai bangsa Arab, juga hadis berkaltan untuk memulyakan kaum Ansar. Hadis tersebut sebagai berikut : "Da' Anas bin Malik berkata: Rasulullah saw bersabda: mulyakanlah kaum Ansar, karena sesungguhnya mereka telah memelihara Islam sebagaimana memelihara itik di kandangnya.[26]

---

[22] Amhazum, *Tahqiq Mttwaqif al-Sahahat fi al-Fitnah,* ted, Daw-ud Rasyid, (Jakarta -. al-Haramain, 1999), *34*

[23] Amhazum, *Tahqjq, 29.*

[24] Telah menceritakan kepada kami Abdul Wahab al-Hafidz,(ia berkata); telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mudlafar, (ia berkata); telah menceritakan kepada kami a]-'Afiqi, (ia berkata); telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Ahmad, (]a berkata); telah menceritakan kepada kami al-'Uq"i,(Ia berkata); telah menceritakan kepada kami al-Matin, (ia berkata); telah menceritakan kepada kami al-'Ala bin Amir al-Hanafi, (ia berkata); telah menceritakan kepada kami Yahya bin Buraid dari lbn Juraij dari Atha' dari Ibn bbas berkata, Rasulullah saw bersabda; cintailah orang Arab karena tiga perkara; karena says orang Arab, al-Qur'an berbahasa Arab dan penarvicaraan penghuni syurga berbahasa Arab.
Hadis tersebut berdasarkan pengakuan sebagian periwayat tidak bersumber dari Nabi, sebagaimana diungkapkan a]-Uqaili, sedangkan Ibn Hibban menjelaskan Yahya bin Buraid meriwayatkan hadis yang tidak bisa di andalkan, bahk-an lebih tegas lagi is mengatakan tidak dapat berhujah dengan hadis dari Yahya. (lihat: Ibn al-Jauzi, Vol. 11, 34) Sedangkan Nasirudin al-Banff menjelaskan dalam kitab al-Silsilah al-Daifah hadis tersebut Maudu'. (lihat : al¬Bani, al-Silsilah, 189-193)

[25] al-Adlabi, *Manhaj Naqd al-Matan,* (Beirut : Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983),

[26] Telah menceritakan kepada kami Abdul Wahab al-Hafidz,(ia berkata); telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mudlafar, (ia berkata); telah menceritakan kepada kami a]-'Afiqi, (ia berkata); telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis-hadis berkaitan bangsa Arab dan memulyakan kaum Ansar merupakan hadis yang dibuat kelompok tukang cerita atau bahkan pemberi petuah.[27] Dalam kitab al-Isabah disebutkan tukang cerita yang pertama kali di masj'id Basrah al Aswad bin al-Tamimi al-Saidi.[28] tetapi la tidak mendapat tanggapan dari para sahabat. Sedang di Syam Ka'ab bin Mati' al-Humairi ketika Muawaiyah menjadi Gubernur.[29] Setelah itu be–....uncu!an pemberi petuah, ada vang memberi petuah, berdasarkan al-Qur'an dan hadis, ada yang memberi petuah tanpa peduli, dusta atau tidak, yang utama petuah tersebut dapat membuat para penggemarnya penuh perhatian dan hon-nat..[30] Yang patut dicatat bahwa cerita-cerita tersebut merupakan pintu lebar masuknya hadis-hadis palsu, demikian ungkapan Ahmad Amin.[31]

Cerita tentang bangsa Arab dalam hal ini juga termasuk kaum Ansar disebabkan adanya peradaban yang tinggi telah dimillk-inva, 'KiluSuSnya 'la slam.[32] Bahkan dijelaskan melalui jalur perdagangannya bangsa Arab mampu berhubungan dengan bangsa Syiria, Persia, Habasyah, Mesir dan Romaxvi yang semuanya telah mendapat pengaruh dan' kebudayaan helenisme.[33] Bahkan bangsa-bangsa Arab pernah mengalahkan bangsa Persia yang pernah menladi Adikuasa di antara semua bangsa.[34] Maka dewasa ini tidak sedikit muncul kebanggaan pada mereka minim pengetahuannya sehingga melakukan kebohongan publik untuk mencari pendukung dengan ungkapan dari bahasa-bahasa yang inclah clan bahkan manes.

Motif lain yang muncul dalam pemalsuan hadis adanva niat yang kuat untuk menghancurkan Islam dari dalam. Dalam hal 1m, tidak seclikit orang Zindik yang

---

menceritakan kepada kami Yusuf bin Ahmad, (]a berkata); telah menceritakan kepada kami al-'Uq"i,(Ia berkata); telah menceritakan kepada kami al-Matin, (ia berkata); telah menceritakan kepada kami al-'Ala bin Amir al-Hanafi, (ia berkata); telah menceritakan kepada kami Yahya bin Buraid dari lbn Juraij dari Atha' dari Ibn AAbbas berkata, Rasulullah saw bersabda; cintailah orang Arab karena tiga perkara; karena says orang Arab, al-Qur'an berbahasa Arab dan penarvicaraan penghuni syurga berbahasa Arab.

Hadis tersebut berdasarkan pengakuan sebagian periwayat tidak bersumber dari Nabi, sebagaimana diungkapkan a]-Uqaili, sedangkan Ibn Hibban menjelaskan Yahya bin Buraid meriwayatkan hadis yang tidak bisa di andalkan, bahk-an lebih tegas lagi is mengatakan tidak dapat berhujah dengan hadis dari Yahya. (lihat: Ibn al-Jauzi, Vol. 11, 34) Sedangkan Nasirudin al-Banff menjelaskan dalam kitab al-Silsilah al-Daifah hadis tersebut Maudu'. (lihat : al¬Bani, al-Silsilah, 189-193)

[27] Al-Adlabi, *Afatihaj,* 54

[28] Ibn Hajar al-Asqalani, *al-Isabah,* vol. I, 74

[29] Ibn Hajar al-Asqalani, *al-Isabah,* vol. V, 649

[30] al-Adlabi, *Manhqj, 55*

[31] Ahmad Amin, *Fajnd Islam,* (Kairo .- Maktabah al-Nandah a]-Misriyah, *1985) 158*

[32] Gustav Leboun, *Hadaral al-Arab,* (Kairo : Maktaba'ah Isa al-Babi al-Halabi, it), 72

[33] Badri Yatim, *Sejarah, 15*

[34] Amhazum, *Tahqiq,* 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil peran nvata, wujudnya menciptakan hadis palsu, seperti keutamaan hari jum'at, dengan hadis sebagai berikut : "Dari Jabir la telah berkata : Rasulullah saw bersabda :Barang siapa yang puasa

at, menj enguk orang sakit, memberi makan orang miskin, clan mengantarkan jenazah, maka tidak akan menyertai dosa padanya selama empat puluh tahun"[35].

Mencermati terhadap hadis tersebut, dapatlah dikatakan hadis tersebut bertentangan dengan hadis Nabi yang berbunyi: "Bahwa Muhammad bin Abbad berkata; Saya bertanya kepada Jabir, betulkah nabi melarang berpuasa pada hari jum'at (yakni mengkhususkan pada hari jum'at saja) beliau menjawab betul.[36] Pada hadis lain dijelaskan bahwa Abu Hurairah berkata -, Saya mendengar Nabi bersabda : "Jangan sekali kali kamu ber-puasa hari jum'at, melainkan dengan satu hari sebelumnva ata sesudahnya.[37]

Kepalsuan hadis im bertambah tampak dengan adanya hadis riwayat al-Bukhari tersebut. Hal im dilakukan dalam rangka agar aqidah umat Islam hancur dan agama Islam itu sendiri akan porak poranda.[38] Sebagai contoh hadis yang semisal yang diriwayatkan oleh al-Balhaql.[39] melalul jalur Muhammad Ibn Sajja' al-Salji dari Abu Hurairah dari Nabi saw, beliau bersabda. : "Sesungguhnya Allah ta'ala menciptakan kuda, lalu menjalankannya hingga berkeringat, kemudian dia menciptakan dirt-Nya dart kuda itu".[40] Al-Balhaqi menyatakan bahwa hadis yang asalnya dart Salji itu palsu, dan menyandarkan kepada ahli hadis guna mengelabuhi umat

4

Islam[41] tuJuannya jelas bukan hanya untuk meruntuhkan martabat ulama' hadis, tetapi juga meruntuhkan Islam.

---

[35] kepada kami Ismail bin Ahmad, (ia berkata); Telah menceritakan kepada kami Ibn Masadah, (ia berkata); Telah menceritakan kepada kami Hamzah bin Yusuf, (ia berkata); Telah menceritakan kepada karni Abu Ahmad binj 'Ali, (ia berkata); Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ahmad bin Musa al-Musisi,(ia berkata); Telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Said, (ia berkata); Telah menceritakan kepada kami Amir bin Hamzah al-Basri, (ia berkata); Telah menceritakan kepada kami a]-Khalil bin Musrah dari Ismail bin Ibrahim, dari Atha' bin Abi Rabbah, dari Jabir la telah berkata Rasulullah saw bersabda : Barang siapa yang pon-,a pada jari ;um'at, menjenguk orang sakit, memberi makan orang miskin, clan mengantarkan jenazah, maka tidak akan menyertai dosa padanya selama empat puluh tahun.

[36] lihat al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari, Kilab al-Baum,* (Kairo : Dar Ihya' al-Kutub a]-.A.rabiN-alL

[37] al-Bukhari, *Sahih,340*

[38] al-Adlabi, *Manhaj,49*

[39] al-Balhaqi adalah al-Hafid Ahmad Ibn Husain Ibn Ali al-Baihaql, seorang muhaddis, faclih, pengikut Imam Syafi'l, wafat tahu 485, lihat : Mu jam alNfusilifin, vil. I. hal. 206

[40] Ibn al-Jauzi, *al-Afauduat,* vol. I. 105

[41] al-Baihaqi, *Kitab al-asmdwa al-Sifat,* 286.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantara kaum Zindik telah menyusupkan hadis berkaltan dengan aqldah dan ibadah untuk mencela Islam dan menyebarkan keraguan bagi pemeluknya, seperti disinyalir oleh Mustafa al-Shiba1 dalam bukunya al-Sunnah, sebagaomana hadis palsu lainnya "Tuhan turun disore hart dengan berkendaraan unta yang gagah". Juga hadis lain : "Melihat wajah yang cantik adalah ibadah".[42]

Barangkali tidaklah salah jika kegiatan-kegiatan yang dilakukan umat Islam pada hart jum'at diyakininya sebagai sesuatu yang utama, sebagai mana memberi makan pada orang miskin_ menienguk orang sakit, mengantar jenazah, dan lainnya terutama kegiatan keagamaan.

Diamping itu upaya kaum Zindik untuk memalsukan hadis dalam rangka meningkatkan ibadah seseorang dengan membuat hadis palsu yang senada : "Dari Jabir, (ia berkata); Rasulullah saw bersabda siapa memperbanyak salatnya dimalam hari maka waj*ahnva akan cantik disiang hari,, .43

Indikasi lain dalam pemalsuan hadis sebagaimana diungkapI diri 1 _-kap oleh Ajjaj al-khatib adalah untuk mendekatkan diri

kepada Allah, melalui amalan-amalan yang diciptakannya, atau dorongan untuk meningkatkan amal clan meninggalkankeburukan serta mengerjakan kebajikan dengan cara berlebihan seperti yang dilakukan banyak orang, khususnya kaum sufi.44

Senada dengan hadis diatas, yaitu hadis : "Dari Anas bin Malik, (ia berkata), Rasulullah saw bersabda : barang siapa salat malam sabtu empat rakaat dengan membaca setiap rakaat al-Fatihah sekali dan surat al-Ikhlas dua puluh lima kali maka haram jasadnya dari api neraka" .45

Tidak hanya salat malam sabtu empat rakaat, tapi juga salat malam ahad empat rakaat, malam hari Benin empat rakaat, malam selasa empat rakaat, malam ratio empat rakaat, dan malam jum'at dua belas rakaat. Amalan-amalan tersebut jika dilihat sepintas merupakan amalan kebapkan, tetapi hadis yang berkaitan dengan hal tersebut dikalangan ulama' hadis tetap

LN_I L

[42] AI-Siba'i, *al-Sunnah,* 99-100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Termasuk hadis maudu' lain sebagaimana ungkapan "Dan JaTar bin Muhammad dari ayahnya (ia berkata);

Rasulullah Saw bersabda : "Barang siapa membaca ,3 malam pertengahan bulan sya'ban seribu kali dalam seratus

rakaat, pada setiap rakaat, al-Hamdu sekali dan AU i

sepuluh kali tidak akan coati sehingga Allah mengutus seratus malaikat kepadannva"."

Memang bulan Shaban merupakan bulan persiapan menyangkut bulan Romadon, sehingga pada bulan ini Rasulullah saw memperbanyak puasa, Istighfar dan memperbaiki prilaku.

Dipelbagai tempat di duma ini, umat Islam memeriahkan suatu malam dibulan Shaban yang disebut "Lailat al-Bara ' " Dengan mempercayai diantarannya : a. Para ruh dari orang yang meninggal dunia kembali

mengunjungi mereka, maka membuat makanan manic untuk

dibagikan kepada orang lain.b. Hidup dan matinya seseorang ditetapkan pada malam

kelima belas Sha'ban.47

Prilaku umat Islam tersebut tidak lepad dari pemahamanterhadap hadis maudu'yang berkembang diantara mereka.

Berdasarkan hadis-hadis di atas dapat dikatakan bahwa

pemalsuan hadis terdorong oleh motif-motif sebagai benikut,1. Pembelaan Terhadap Aliran Politik.

Pertentangan politik dikalangan sahabat menimbulkan adanya berbagai aliran. Masing-masing aliran berusaha membuat hadis palsu demi membela aliran yang bersangkutan, terutama tentang pandangan-pandangan politiknya. Tampaknya aliran Rafidah merupakan aliran yang terbanyak membuat hadis palsu. Misalnva berkenaan dengan pembelaan terhadap Ali.

Disamping memalsukan hadis-hadis yang memuji Ali dan Ahlul Bait, mereka juga memalsukan banyak hadis yang isinya mencaci maki atau mencela para sahabat, khhususnya Abu Bakar dan Umar, bahkan sampai hari ini kaum Shi'ah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangatnya tetap mempertahankan Ali sebagai orang yang berhak mengagganti Nabi serta tidak mengakui kekhalifahan Abu Bakar dan Umar, bahkan mereka jugab. Hidup dan matinya seseorang ditetapkan pada malam

kelima belas Sha'ban.47

I I dari

Prilaku umat Islam tersebut tidak lepad da 'pemahaman

terhadap hadis maudu' yang berkembang diantara mereka.

Berdasarkan hadis-hadis di atas dapat dikatakan bahwa

pemalsuan hadis terdorong oleh motif-motif sebagai berikut

1. Pembelaan Terhadap Aliran Politik.

politik dikalangan sahabat menimbulkan adanya berbagai aliran. Masing-masing aliran berusaha membuat hadis palsu demi membela aliran yang bersangkutan, terutama tentang pandangan-pandangan politiknya. Tampaknya aliran Rafidah merupakan aliran yang terbanyak membuat hadis palsu. Misalnva berkenaan dengan pembelaan terhadap Ali.

D'Isampine memalsukan hadis-hadis yang memuji Ali

; dan Ahlul Bait, mereka juga memalsukan banyak hadis yang

isinya mencaci maki atau mencela para sahabat, khhususnya

Abu Bakar dan Umar, bahkan sampai hari ini kaum Shi'ah

dengan semangatnya tetap mempertahankan Ali sebagai orang

_ (ia berkata)' dan saya

yang berhak mengagganti Nabi Bertaticlak mengakui

kekhalifahan Abu Bakar dan Umar, bahkan mereka jugamencela terhadap Mua'wiyah. Kita juga banyak menemukan hadis, yang isinya pembelaan terhadap Abu Bakar, Umar, Usman Ibn Affan, Ali Ibn Abi Thalib, Mu'awiyah Ibn Abi Sufyan, Abdullah Ibn Zubair, Abdul Malik Ibn Mar-wan, Bani Umayyah dan Bani Abbasivah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembelaan Terhadap Agarna

Persoalan-persoalan keagamaan, balk berkenaan dengan Aqidah, lbadah, Akl?laq atau yang lain telah memasuki ruang perdebatan. Sehingga memunculkan hadis-hadis palsu yang megukuhkan suatu pendapat atau bahkan menolak pendapat lain yang bertentangan, dengan bentuk penjelasan yang sangat terperinci, yang tidak mungkin merupakan cara Nabi saw, dalam menjelaskan sesuatu. Demikian pula dalam persoalan fiqh,vana jauh'K-.-m l--,.-_-.,Ici-annya berasal Bari Nabi saw.I Pembelaan terhadap aliran geografis, penguasa dan mencari pendukung.

Pembelaan terhadap Negara atau daerah yang menjadi ajang pemalsuan hadis, dengan segala bentuk keutamaan yang ditampilkan. Namun demikian tidak berarti tidak ada hadis sahib yang berkaitan dengan pembelaan suatu daerah tersebut, dengan ungkapan keutamaan kota Makkah dan Madinah.Tidak cukup pemalsuan hadis tersebut dengan pembelaan suatu daerah, tapi juga guna mendekati penguasa dan rakyat sebagai upaya meraih harta dan jabatan Berta mencari dukungan.

4. Mambangkitkan gairah beribadah

Dengan adanya kelesuhan dikalangan umat Islam terhadap tindakan kebajikan, dibuatlah hadis palsu agar mereka mencintai ibadah dan meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat, dengan anggapan mereka telah melakukan sesuatu yang akan mendatangkan pahala disisi Allah swt.

Hadis maudu' tersebut disamping ada motif kesengajaan, tapi juga ada motif tidak disengaja, dimana suatu hadis palsu muncul dari seorang periwayat yang salah atau keliru dalam periwayatannya, atau ada orang lain yang memasukkan hadis palsu dalam kitab tanpa sepengetahuan pengarangnya.

Dengan penuh kepercayaan terhadap pengarang¬pengarang, maka orang yang tidak mengerli ilmu hadis atau orang awam yang mudah menerima hadis-hadis yang terkandung dalam kitab tersebut, kemudian menyampaikan hadis tersebut dengan penuh kepercayaan bahwa hadis itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id